

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin. Selain menghasilkan keuntungan, tujuan jangka panjang dari perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan (Dewi dan Wirasedana, 2018). Seiring dengan adanya perkembangan ekonomi dan perkembangan teknologi, setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing secara ketat. Persaingan usaha akan mendorong perusahaan untuk berusaha meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan tersebut yang akan menggambarkan keadaan perusahaan dan memengaruhi pandangan investor terkait keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan akan menjadi sebuah indikator bagaimana pasar akan menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Dhani dan Utama (2017) perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan tinggi adalah perusahaan yang mempunyai posisi keuangan yang baik.

Salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menjadikan perusahaannya *go public*. Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang menawarkan dan menjual sahamnya kepada masyarakat publik dan sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Melalui Bursa Efek Indonesia, setiap saat publik dapat melihat kondisi perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* akan terus dipantau oleh berbagai pihak dan setiap informasi perusahaan

akan mudah diakses karena tersedia di media. Apabila kinerja perusahaan dan keuangan perusahaan baik maka akan berdampak kepada harga saham perusahaan dan hal ini juga akan berdampak kepada nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor. Indikator nilai perusahaan sangat penting karena akan menentukan kemakmuran dari para pemegang saham. Apabila harga saham perusahaan tinggi, maka modal yang dimiliki oleh perusahaan dari investasi akan tinggi juga. Hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan sebagai modal untuk kegiatan operasionalnya dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke berbagai sektor usaha, salah satunya sektor manufaktur. Sektor manufaktur merupakan sektor yang menyediakan berbagai produk yang dibutuhkan oleh pasar yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi. Sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga jenis sektor industri yang terdiri dari sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, serta sektor industri lainnya yang tidak termasuk dalam industri barang konsumsi serta industri dasar dan kimia. Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal, pada tahun 2019 sektor manufaktur dapat menyumbang 26,7% dari total investasi nasional yaitu sebesar Rp 216 triliun. Pada tahun 2020, sektor manufaktur dapat menyumbang 33% dari total investasi nasional yaitu sebesar Rp 272,9 triliun. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa sektor manufaktur turut mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur pasti berusaha untuk

mempertahankan citranya dengan baik agar para investor dapat menanamkan modalnya. Nilai perusahaan sangat berpengaruh dalam hal ini. Investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan memiliki risiko investasi yang rendah.

Adapun tolak ukur atau metode yang dipakai untuk menghitung nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), dan Tobin's Q. Pada penelitian ini rasio Tobin's Q digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dimana Tobin's Q merupakan rasio nilai perusahaan dari total nilai aset yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan akan berhubungan dengan aset perusahaan, hutang perusahaan, dan saham perusahaan yang berada di pasar. Nilai Tobin's Q antara 0 sampai di atas 1. Jika nilai Tobin's Q semakin besar maka nilai perusahaan semakin tinggi atau dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai Tobin's Q maka harga saham perusahaan semakin mahal begitupun sebaliknya. Adanya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dapat berdampak positif terhadap harga perusahaan dan nilai perusahaan (Arastika dan Khairunnisa, 2020).

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan investor sebelum mengambil keputusan pendanaan. Investor dapat memanfaatkan data keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia guna menganalisis data yang dibutuhkan. Oktaviarni et al. (2019) menyatakan bahwa investor berhak untuk menentukan rasio yang digunakan dikarenakan setiap rasio mempunyai keterbatasan yang berbeda-beda dan rasio keuangan memiliki berbagai variasi.

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat menjadi faktor yang memengaruhi kesediaan para investor untuk memberikan investasi atau pendanaan kepada perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dijelaskan dari adanya pertumbuhan total aset perusahaan yang diyakini akan menjadi sebuah indikator yang baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Adanya pertumbuhan perusahaan ini dianggap sebagai kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan baik dan dapat bertahan di tengah-tengah persaingan bisnis. Adanya indikator pertumbuhan perusahaan akan menjadi sinyal yang baik bagi investor agar tidak ragu untuk menanamkan modalnya karena aset perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan pembiayaan.

Faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal yang diproksikan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) diyakini dapat memengaruhi nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan antara jumlah total utang perusahaan terhadap ekuitas jika perusahaan menggunakan utang sebagai salah satu pendanaan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat mengukur komposisi pendanaan perusahaan apakah berasal dari modal sendiri atau berasal dari utang. Rasio ini sering juga dikatakan sebagai rasio utang modal dimana jumlah utang pada perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional harus proporsional. Hasil *Debt to Equity Ratio* dinilai dapat memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan

yang memiliki tingkat utang yang tinggi dapat menunjukkan sinyal kepada para investor atau pihak luar mengenai prospek perusahaan ke depannya.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya dari penjualan yang dilakukan atau investasi (Nurrochman et al., 2016). Apabila laba perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut berhasil dijalankan dengan baik dan optimal. Investor akan menerima dividen yang tinggi pula apabila laba perusahaan meningkat. Hal ini merupakan upaya positif yang dilakukan oleh perusahaan karena akan meningkatkan rasa kepercayaan para investor dalam berinvestasi dan harga saham perusahaan akan meningkat. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aset perusahaan. Aset yang dihitung adalah aset yang berasal dari modal sendiri ataupun yang berasal dari pihak lain yang sudah dikonversikan oleh perusahaan sebagai bagian dari aset perusahaan. Menurut Ross et al. dalam Oktaviarni et al. (2019) profitabilitas dapat menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dan memberikan ukuran seberapa besar tingkat keefektivitasan dari manajemen perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan investor pada perusahaan karena para investor akan mencari perusahaan yang memiliki kinerja baik untuk mendapatkan *return* yang tinggi.

Faktor keempat yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Adanya kebijakan dividen dapat memengaruhi pandangan investor

kepada perusahaan. Umumnya investor menanamkan dana mereka pada perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi dan kesejahteraannya dalam bentuk *capital gain* atau dividen. Menurut Oktaviarni et al. (2019) perusahaan akan cenderung membagikan dividen kepada para investor dalam bentuk kas apabila tidak ada proyek yang dinilai berpotensi untuk meningkatkan *return* dan nilai perusahaan, karena dividen dalam bentuk saham mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar dan harga saham per lembar akan berkurang. Pada penelitian ini, kebijakan dividen diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen tergantung kepada besarnya perolehan laba. Apabila laba perusahaan tinggi maka pembayaran dividen kepada investor juga tinggi sehingga dividen yang tinggi akan berdampak kepada nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) yang meneliti mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Subjek yang diteliti dari penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan oleh Dhani dan Utama (2017) adalah selama tahun 2013-2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) adalah peneliti menambahkan variabel kontribusi yaitu kebijakan dividen dari penelitian Oktaviarni et al. (2019). Perbedaan penelitian ini juga terletak pada subjek dan periode penelitian, dimana subjek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dan periode

penelitian adalah selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan aset. Hasil penelitian Agustin et al. (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) dan Arastika dan Khairunnisa (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta penelitian oleh Nurrochman et al. (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Hasil penelitian dari Apriliyanty et al. (2019), Dewi dan Wirasedana (2018), Pangesti et al. (2020), dan Agustin et al (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati dan Fitriyani (2020), Nurfina dan Widyarti (2016), Siregar et al. (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, penelitian Oktaviarni et al. (2019) dan Dwiastuti dan Dillak (2019) yang menyatakan bahwa

struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian Dhani dan Utama (2017), Arastika dan Khairunnisa (2020), Robiyanto et al. (2020) yang pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan serta penelitian.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Hasil penelitian dari Nurfina dan Widyarti (2016), Nurrochman et al. (2016), Dhani dan Utama (2017), Oktaviarni et al. (2019), serta Dwiastuti dan Dillak (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti et al. (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan penelitian Robiyanto et al. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat dalam penelitian ini yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Hasil penelitian dari Oktaviarni et al. (2019) dan Dewi dan Wirasedana (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati dan Fitriyani (2020), Nurfina dan Widyarti (2016), dan Siregar et al. (2019) yang pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian Nurrochman et al. (2016), Apriliyanti et al. (2019) yang berkesimpulan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.



Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya perbedaan hasil pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendapatkan bukti empiris apakah pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Mendapatkan bukti empiris apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Mendapatkan bukti empiris apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Mendapatkan bukti empiris apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat untuk pengembangan ilmu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai acuan atau dukungan empiris yang berkaitan dengan penelitian sejenis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca untuk mengembangkan ilmu.

## 2. Manfaat operasional.

Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh investor sebagai acuan untuk mempertimbangkan dan menganalisa keputusan investasi pada perusahaan yang akan menjadi target investasi.

### **1.5 Batasan Masalah**

Masalah pada penelitian ini dibatasi oleh pengaruh pertumbuhan aset, struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri atas lima bab utama. Adapun kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan uraian latar belakang permasalahan, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

## **BAB II            LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan penelitian, telaah literatur yang terkait dengan variabel yang diteliti, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III            METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang populasi, sampel, dan sumber data, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, dan metode analisis data yang digunakan.

## **BAB IV            HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah. Bab ini juga akan menjawab hipotesa yang telah dikemukakan oleh peneliti.

## **BAB V            SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas simpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian selanjutnya.